

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cihideung, kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat atau 20 km dari Kota Bandung, Jawa Barat. Pencarian data-data dilakukan langsung ke lokasi Kawasan Wisata Bunga Cihideung, agar data yang diperoleh untuk penelitian ini terbukti kebenarannya. Dan data-data yang diperoleh akan digunakan dalam pemecahan masalah dalam proses penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan *feasibility study* yang bermaksud untuk memperoleh data awal (Soerjono. S. 1974:29).

Penelitian deskriptif merupakan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian dengan metode deskriptif biasanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik.

Langkah – langkah yang di lakukan dalam melaksanakan penelitian deskriptif, (Moh. Nazir, 2003:73) yaitu :

1. Memilih dan merumuskan masalah.

Masalah yang ditemukan adalah daya tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung yang belum berkembang.

2. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan di kerjakan.

Tujuan penelitian ini adalah membuat strategi pengembangan daya tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung.

3. Perumusan kerangka teori atau kerangka berpikir.

Kerangka pemikirannya yaitu setelah dilakukan pengamatan secara langsung ke lokasi Kawasan Wisata Bunga Cihideung maka di peroleh kesimpulan bahwa perkembangan daya tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung belum maksimal, untuk itu peneliti membuat strategi pengembangan daya tarik Kawasan Wisata Bunga Cihideung dengan menggunakan teknik analisis SWOT, strategi yang akan dibuat berdasarkan dari data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder, seperti studi literatur, observasi dan interview.

4. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan

Sumber-sumber yang peneliti gunakan adalah buku-buku yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata, Kawasan Wisata, daya tarik pariwisata, skripsi-skripsi, jurnal, internet dan dari pengelola Kawasan Wisata Bunga Cihideung.

5. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung ke pengelola kios bunga di Kawasan Wisata Bunga Cihideung oleh peneliti.

C. Informan Penelitian

Menurut Bungin (2007:107) informan penelitian didalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh peneliti agar data atau informasi dapat diperolehnya. Karena dalam bahasan ini yang paling penting adalah peneliti “menentukan” informan dan bagaimana peneliti “mendapatkan” informan. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila

peneliti belum memahami anatomi masyarakat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informan penelitian.

Adapun informan penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Informan yang terlibat secara langsung

Informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini yaitu pengelola kios- kios bunga yang mengetahui tentang seluk beluk Kawasan Wisata Bunga Cihideung untuk dijadikan informan penelitian agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Peneliti membedakannya sesuai dengan luas lahan yang informan miliki karena di Kawasan Wisata Bunga Cihideung terdapat \pm 500 kios-kios bunga dengan pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing pemilik kios.

- P1, P2, P3, P4 dengan luas lahan sekitar $\geq 100 \text{ m}^2$
- P5, P6, P7, P8 dengan luas lahan sekitar 50 – 100 m^2
- P9, P10, P11, P12 dengan luas lahan sekitar $\leq 50 \text{ m}^2$

2. Informan yang tidak terlibat secara langsung

Informan yang tidak terlibat secara tidak langsung dalam penelitian ini yaitu M1, M2, M3, M4 yang merupakan masyarakat Desa Cihideung yang dianggap pantas untuk dijadikan informan penelitian sekaligus paham tentang wisata alam. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan pendapat masyarakat terhadap Kawasan Wisata Bunga Cihideung.

Hal tersebut (dalam pemilihan subjek penelitian) didukung oleh pernyataan Spradley (dalam Basrowi 2008: 188) mengenai pemilihan subjek penelitian yang baik harus memperhatikan setidaknya tiga syarat, yaitu :

- a. Mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang kajian yang dijadikan penelitian.
- b. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut.
- c. Mereka memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh Basrowi sesuai dengan pemilihan subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan bantuan dari pihak-pihak setempat. Jumlah informan secara keseluruhan berjumlah 16 (enam belas) orang.

D. Instrumen Penelitian

Didalam memperjelas fokus penelitian, maka instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif harus mampu melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan di lapangan. Untuk memperoleh data dari lapangan dapat digunakan melalui pedoman wawancara, observasi lapangan maupun dokumentasi yang didukung oleh peralatan-peralatan yang mendukung seperti kamera, *tape recorder*, dan peralatan tulis yang dibutuhkan.

Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Desa Cihideung dan pengelola Kios – Kios Bunga Cihideung. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam mencari dan mengetahui data yang valid dan relevan selain itu dapat menghemat waktu serta memudahkan penulis dalam menganalisis data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa instrumen atau alat yang dapat dipakai sebagai pengumpul data agar data lebih akurat. Teknik Pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sugiyono (2011: 224).

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini melalui :

- a. Studi Literatur

Mengumpulkan data – data melalui literatur, jurnal, internet, maupun bacaan baik buku text ataupun kertas yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasarkan pada pengamatan langsung kepada gejala fisik objek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melakukan pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung di lokasi penelitian.

c. Interview

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang di lakukan saat wawancara. Wawancara di lakukan langsung bertatap muka ataupun melalui telephone. Wawancara adalah cara paling fleksible untuk mengumpulkan data sehingga pertanyaan – pertanyaan yang akan di ajukan kepada sumber dapat di jawab langsung sehingga dapat memperkuat data saat observasi yaitu baru menilai tempat yang akan di teliti. Dari wawancara peneliti bahkan mendapatkan data yang lebih banyak.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) yaitu mengumpulkan dokumen baik yang berbentuk tulisan, gambar maupun karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dan lain-lain. Dokumen yang bergambar yaitu foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan cara ini untuk mendapatkan beberapa dokumentasi tentang Kawasan Wisata Bunga Cihideung berdasarkan sumber-sumber yang ada dilokasi penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Porter : 1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuty (2001 : 183) strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi faktor Internal
 - a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
 - b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
2. Evaluasi Faktor Eksternal
 - a. Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
 - b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan

mancanegara, yang berakibat makin hilangnya jati diri atau keunikan dari budaya setempat.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses.
- b. Melakukan analisis SWOT.
- c. Memasukkan ke dalam matriks SWOT.
- d. Menganalisis strategi-strategi dari matriks SWOT.
- e. Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola

Tabel 3.1
Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Produk	Jenis Produk
		Kualitas Produk
	Harga	Harga Produk
	Kondisi Kawasan	Akses menuju kawasan wisata
		Ketersediaan sarana transportasi
		Ketersediaan sarana dan prasarana
		Berada di jalur wisata
		Ketersediaan fasilitas pendukung
	Promosi	Ketersediaan media promosi
		Pemanfaatan media promosi
SDM	Pengelola kios bunga	
	Peran serta masyarakat	
Faktor Eksternal	Pemerintah	Peran serta pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata
	Sosial	Kondisi masyarakat
	Ekonomi	Kunjungan dan daya beli wisatawan
	Teknologi	Penerapan teknologi informasi

	Pesaing	Daya saing
--	---------	------------

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT berdasarkan konsep David (1993). Analisis SWOT berarti analisis berdasarkan pada *Strength-Weakness-Opportunities-Threats* yakni Kekuatan-Kelemahan-Kesempatan-Kendala. Melalui analisis SWOT, akan membantu dalam penyimpulan akhir penelitian. Analisis SWOT menggunakan matriks *internal factor evaluation* (IFE) dan matriks *eksternal factor evaluation* (EFE), dimana IFE yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan EFE meliputi peluang dan tantangan.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (peluang dan ancaman), dua kotak paling atas menampilkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Menurut Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah (1999), berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Matriks SWOT digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Matriks SWOT

IFE EFE	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)

Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)
-------------	---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matrik SWOT. Menurut Rangkuti (2001:31-32) strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Strategi SO
Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.